

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Proses pembelajaran di SMP IT Al-Huda Karawang Jawa Barat masih sering dijumpai adanya permasalahan yang berkaitan dengan strategi pembelajaran, tak terkecuali dalam mata pelajaran fikih. Selama ini dalam proses kegiatan belajar mengajar siswa sangat pasif, siswa menghiraukan materi yang disampaikan bahkan ada beberapa siswa yang bercanda dengan temannya. Sering kali guru terjebak dengan cara konvensional yaitu berpusat pada guru (*teacher centered*) yang hanya berorientasi pada pencapaian aspek-aspek kognitif yang mengandalkan metode ceramah dalam pembelajarannya. Sehingga menyebabkan kejenuhan, membosankan, dan siswa tertekan karena harus mendengarkan guru bercerita beberapa jam tanpa memperhatikan siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran, ditambah lagi sarana dan prasarana yang kurang memadai, media pembelajaran yang tidak tepat, dapat lingkungan diluar sekolah siswa yang kurang mendukung sehingga menyebabkan minat dan hasil belajar siswa menjadi rendah. Sedangkan strategi *Mind Map* berorientasi pada pencapaian pada aspek kognitif dan afektif pada pembelajarannya.

Pemerintah Indonesia telah menggariskan dasar-dasar dan tujuan pendidikan dan pengajaran dalam Undang – Undang No. 20 Tahun 2003

tentang Sistem Pendidikan Nasional menurut pasal 1, Undang – Undang ini disebutkan:

*pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.*¹

Pengertian pendidikan di atas menunjukkan bahwa tugas seorang pendidik adalah membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimiliki anak didik, serta ikut berperan didalam meningkatkan keimanan dan ketaqwaan, serta membentuk kepribadian siswa baik secara lahir maupun batin.

Tujuan utama pendidikan ialah mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan secara seimbang, sehingga terjadi tujuan suatu hubungan baik antara masing-masing kecakapan yang menjadi tujuan dari pendidikan tersebut. Dunia pendidikan kita telah memberikan porsi yang sangat besar untuk pengetahuan, namun di sisi lain mengesampingkan pengembangan sikap atau nilai dan perilaku dalam pembelajarannya. Penyelenggaraan pendidikan dewasa ini terlihat lebih menekankan pada segi pengembangan intelektual peserta didik dan masyarakat pada umumnya. Masyarakat beranggapan bahwa hanya dengan kecerdasan intelektual seorang anak mampu menghadapi tantangan era globalisasi di masa depan.²

¹Undang-undang, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hal.3.

²Lawrence E. Shapiro, *Kiat-kiat Mengerjakan Kecerdasan Emosional Anak*, (Jakarta: Gramedia, 1997), hlm 7

Haidar Putra Daulay mengemukakan, bahwa program yang dikembangkan adalah mata pelajaran yang persis dengan sekolah umum. Sebagai sekolah yang berciri khas agama Islam diajarkan ilmu pengetahuan agama, seperti Aqidah-Akhlak, Fikih, Qur'an Hadis, Bahasa Arab, dan SKI.³ Mata pelajaran fikih adalah mata pelajaran yang juga diterapkan dalam pendidikan MTs/SMP. Mata pelajaran fikih ini memiliki kedudukan yang sangat penting dalam mendidik siswa untuk mampu memaksakan amaliah-amaliah yang berhubungan dengan ibadah mahdhoh maupun ghoiru mahdhoh. Mata pelajaran ini berisikan materi syariah atau aturan-aturan dalam hidup manusia sesuai dengan ajaran Islam. Adapun ciri khas utama dari mata pelajaran ini adalah bagaimana melaksanakan berbagai macam bentuk ibadah, baik yang berhubungan dengan Allah SWT, maupun sesama manusia. Oleh sebab itu, salah satu tugas guru adalah pemimpin, mendidik, menyampaikan syariat Islam tersebut dengan berbagai cara, metode, dan pendekatan yang relevan.

Pendidikan itu sendiri berusaha mengembangkan potensi individu agar mampu berdiri sendiri. Untuk itu individu perlu diberi berbagai kemampuan dalam pengembangan berbagai hal, seperti; konsep, prinsip, kreativitas, tanggung jawab, dan keterampilan. Dengan kata lain perlu mengalami perkembangan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁴

³Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta: Kencana,2004), hlm 57

⁴Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2003), hlm 5

Proses pembelajaran pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan melalui media tertentu kepada penerima pesan. Seorang siswa akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Inilah prinsip pertama dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran. Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut motivasi. Sebab tanpa adanya motivasi, siswa tidak mengerti apa yang akan terjadi dipelajari dan tidak memahami mengapa hal itu perlu dipelajari.⁵

Pandangan tentang strategi pembelajaran menurut Dick dan Carey (1990) menjelaskan bahwa bahwa strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Menurut mereka strategi pembelajaran bukan hanya terbatas prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja, melainkan termasuk juga pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.⁶

Pada umumnya guru menggunakan metode konvensional, kurang mengaktifkan siswa dalam pembelajaran berlangsung. Masih banyak guru/tenaga pendidik menggunakan metode konvensional atau cara sederhana seperti ceramah. Strategi ceramah adalah cara penyajian pelajaran, yang dilakukan oleh guru dengan penjelasan lisan secara

⁵Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2011), hlm 40

⁶Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm 1

langsung dihadapan peserta didik. Strategi ceramah sering digunakan, karena biayanya cukup murah dan mudah dilakukan, mungkin banyaknya materi yang disampaikan. Adapun kekurangan strategi ceramah cenderung membuat siswa kurang aktif, dan materi yang disampaikan hanya mengandalkan ingatan guru.⁷

Untuk mengatasi hal ini, maka diperlukan suatu strategi pembelajaran yang tepat, menarik dan harus efektif sehingga siswa dapat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan dapat menghasilkan apa yang harus dikuasai siswa setelah proses pembelajaran berlangsung.

Terkait dengan berbagai macam strategi pembelajaran aktif yang ada. Penulis ingin menggunakan strategi *Mind Map* (peta pikiran). Menurut Caroline Edward, *Mind Map* (peta pikiran) merupakan cara yang efektif dan efisien untuk menyimpan dan mengeluarkan data ke otak. Sistem ini bekerja sesuai cara kerja alami otak kita, sehingga dapat mengoptimalkan seluruh potensi yang ada di otak manusia.⁸

Berdasarkan deskripsi di atas, penulis meneliti dengan judul **“Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran *Mind Map* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Di SMP IT Al-Huda Karawang Jawa Barat.”**

⁷Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm 181-182

⁸<http://akmapala09.blogspot.com/2012/04/pengetian-metode-pembelajaran-mind.html> di akses paa tanggal 16 Maret 2019

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang, perlu penulis merumuskan rumusan masalah penelitian, yaitu:

Adakah pengaruh penerapan strategi pembelajaran *Mind Map* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih di SMP IT Al-Huda Karawang Jawa Barat?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, dapat dikemukakan tujuan penelitian sebagai berikut:

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penerapan strategi pembelajaran *Mind Map* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih di SMP IT Al-Huda Karawang Jawa Barat.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Secara teoritis, hasil dari penelitian ini memberikan wawasan dalam dunia pendidikan, tentang pengaruh strategi pembelajaran *Mind Map* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi:
 - a. Sekolah, sebagai informasi mengenai hasil belajar peserta didik dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran,

tujuan pendidikan dalam lingkup sekolah dan untuk mencapai kemajuan pendidikan.

- b. Guru, sebagai masukan mengenai strategi pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan karakteristik mata pelajaran fikih dan kebutuhan peserta didik.
- c. Peserta didik, sebagai motivasi melalui strategi pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil.
- d. Peneliti, sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S1 Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

E. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan yang menjadi langkah-langkah dalam proses penyusunan tugas akhir ini selanjutnya yaitu:

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisikan uraian dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka & Landasan Teori

Bab ini berisikan kajian pustaka, landasan teori, kajian teori, kerangka pikir dan hipotesis penelitian.

Bab III Metodologi Penelitian

Bab ini berisikan mengenai metodologi penelitian yang meliputi: jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, tempat atau lokasi penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional, populasi dan sampel

penelitian, instrumen dan teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas instrumen, uji asumsi dan teknik analisis data.

Bab IV Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini berisikan pembahasan dari berbagai hasil pengumpulan data dan analisis mengenai hasil tersebut.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisikan temuan studi berupa kesimpulan dari keseluruhan pembahasan dan hasil kesimpulan.